
PENGARUH TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PSIKOLOGIS PASIENT CA MAMMAE YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Yesi widiastuti^{1*}, Rovica Probowati², Mursudarinah³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Duta Bangsa Surakarta
widiastutiyesii@gmail.com

Submitted : 14 August 2025 Reviewed : 4 September 2025 Accepted : 19 September 2025

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit dengan angka kematian tertinggi pada perempuan di dunia. Berdasarkan data dari *Global Burden Of Cancer* (Globocan) sekitar 19,3 juta kasus baru kanker dilaporkan di seluruh dunia pada tahun 2020 dan hampir 10 juta korban jiwa akibat penyakit ini. Proses kemoterapi sering menimbulkan dampak psikologis seperti stress, kecemasan, depresi, serta penurunan konsep diri. Terapi musik klasik adalah pendekatan nonfarmakologis yang dapat membantu mengatasi kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap kondisi psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Desain quasi-eksperimental *one group pretest-posttest* diterapkan pada 35 pasien di RS PKU Muhammadiyah Surakarta, dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen meliputi *Chemotherapy-Symptom Assessment Scale* (C-SAS) untuk distress psikologis, Kuesioner Konsep Diri, dan *Cancer Coping Questionnaire* (21-item versio). Intervensi berupa terapi musik klasik (komposisi Mozart, 60-80 bpm) selama 15 menit menggunakan *headset*. Hasil menunjukkan penurunan signifikan psikologis (skor C-SAS: 12,06 → 7,51; $p < 0,000$), peningkatan konsep diri (52,17 → 56,46; $p < 0,000$), dan penguatan kemampuan coping (40,37 → 45,63; $p < 0,000$). Simpulan: terapi musik klasik berpengaruh signifikan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan kondisi psikologis pasien selama kemoterapi dan direkomendasikan untuk integrasi dalam asuhan keperawatan onkologi.

Kata kunci: kanker payudara, kemoterapi, konsep diri, psikologis, terapi musik klasik

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of mortality among women worldwide. Based on data from the *Global Burden Of Cancer* (Globocan), around 19.3 million new cases of cancer were reported worldwide in 2020 and nearly 10 million deaths were caused by this disease. Chemotherapy often induces psychological effects such as stress, anxiety, depression, and a diminished self-concept. Classical music therapy is a nonpharmacological approach that may help alleviate these conditions. This study aimed to analyze the effect of classical music therapy on the psychological condition of breast cancer patients undergoing chemotherapy. A quasi-experimental *one group pretest-posttest* design was applied to 35 patients at PKU Muhammadiyah Hospital Surakarta, selected via *purposive sampling*. Instruments included the *Chemotherapy-*

Symptom Assessment Scale (C-SAS) for psychological distress, Self-Concept Questionnaire, and Cancer Coping Questionnaire. The intervention involved 15 minutes of classical music therapy (Mozart composition, 60-80 bpm) using headphones. Results showed a significant reduction in psychological (C-SAS score: 12.06 → 7.51; $p < 0.000$), improved self-concept (52.17 → 56.46; $p < 0.000$), and enhanced coping ability (40.37 → 45.63; $p < 0.000$). Conclusion: classical music therapy is a non-pharmacological intervention to improve the psychological condition of patients during chemotherapy and is recommended for integration into oncology nursing care.

Keywords: *breast cancer, chemotherapy, classical music therapy, psychological, self-concept*

PENDAHULUAN

Menurut WHO, kanker merupakan kelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali dimana hampir setiap jaringan atau organ tubuh dapat mengalami kanker (Bernadetha, 2024). Kanker payudara menjadi satu jenis penyakit dengan angka kejadian dan mortalitas tinggi pada perempuan di seluruh dunia yang mencapai hingga 684.996 atau sekitar 6,9% sehingga memerlukan perhatian baik dari segi pengobatan maupun dukungan psikososial (Pokhrel, 2024) (Hutapea, 2024). Proses kemoterapi yang menjadi bagian penting dari pengobatan kanker payudara bertujuan meningkatkan kualitas hidup pasien dan mengurangi gejala dan bukan untuk penyembuhan namun seringkali menimbulkan efek samping fisik dan psikologis seperti mual, kelelahan, kecemasan, depresi, dan penurunan konsep diri yang dapat mengganggu kualitas hidup pasien (Roma, 2019).

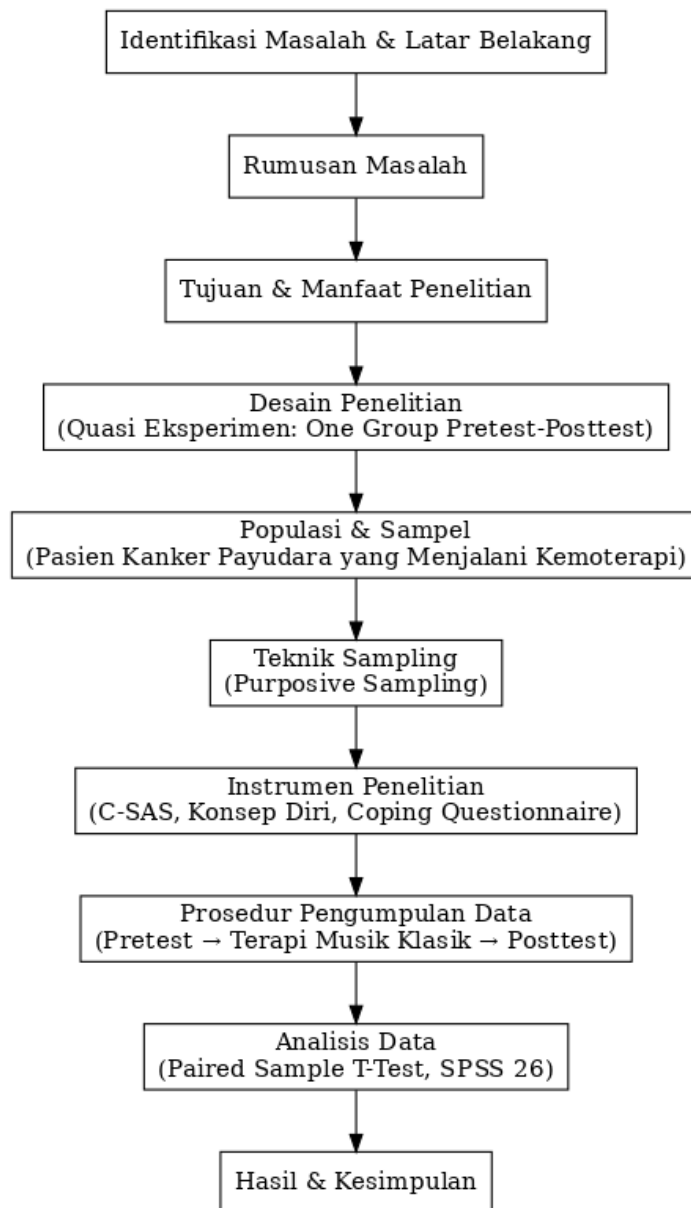
Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, jumlah insiden kanker payudara menunjukkan tren peningkatan, dari 27 kasus (1,2%) pada tahun 2017 menjadi 37 kasus (3,6%) pada tahun 2018 (Ummah, 2024). Hal ini semakin meningkat dimana pada tahun 2022, ditemukan 52 kasus (6,6%) payudara (Lisa Aryanti & Sitti Rahma Soleman, 2023). Jumlah pasien kanker payudara yang cukup besar memerlukan intervensi nonfarmakologis seperti musik yang mudah diterapkan untuk membantu mengurangi beban psikologis pasien (Hidayah et al, 2024).

Proses kemoterapi memicu dampak psikologis signifikan seperti distress emosional, penurunan konsep diri, dan gangguan coping akibat efek samping fisik (alopesia, mual) serta ancaman eksistensial (Roma, 2019). Studi fenomenologis mengungkap 78% pasien mengalami *psychological burden* berupa kecemasan akan kematian, perubahan citra tubuh, dan ketergantungan fungsional (Lestari et al., 2020). Meskipun intervensi farmakologis tersedia, pendekatan non-farmakologis seperti terapi musik klasik emerging sebagai solusi komplementer. Penelitian terdahulu membuktikan efektivitas musik klasik dalam menurunkan kecemasan (Kristianingsih & Rohayati, 2024), namun belum mengeksplorasi dampak holistik pada konsep diri dan mekanisme coping pasien kemoterapi di setting rumah sakit Indonesia.

Kebaruan penelitian ini terletak pada gabungan tiga parameter psikologis (distres gejala/C-SAS, konsep diri, dan kemampuan coping/*Cancer Coping*

Questionnaire) dengan protokol spesifik durasi 15 menit menggunakan komposisi Mozart 60-80 bpm dalam implementasi pertama di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yang belum memiliki program terapi musik. Berdasarkan kesenjangan pengetahuan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh terapi musik klasik terhadap kondisi psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dengan hipotesis bahwa intervensi ini signifikan menurunkan distress psikologis, meningkatkan konsep diri, dan memperkuat strategi coping adaptif.

METODE



Bagan 1 Metode Penelitian

Identifikasi Masalah & Latar Belakang: Peneliti mengkaji kondisi pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. **Rumusan Masalah:** Apakah ada pengaruh pemberian terapi musik klasik terhadap psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi?

Tujuan & Manfaat Penelitian: Mengetahui pengaruh terapi musik klasik terhadap psikologis pasien kanker payudara. **Desain Penelitian:** Kuasi eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. **Populasi:** 171 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. **Sampel:** 35 responden (dengan perhitungan Slovin &antisipasi drop out 15% menjadi 41 responden). **Teknik Sampling:** Purposive Sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen Penelitian: Chemotherapy-Symptom Assessment Scale (C-SAS), Kuesioner Konsep Diri, dan Cancer Coping Questionnaire. **Prosedur Pengumpulan Data:** Pretest → Pemberian terapi musik klasik (15 menit) → Posttest. **Analisis Data:** Uji *Paired Sample T-Test* menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 2 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frequency	Percent
Lama Diagnosa		
≤ 1 tahun	28	80 %
≥ 1 tahun	7	20 %
Kemoterapi Ke		
II	15	42.9 %
III	20	57.1 %
Riwayat Penyakit Keluarga		
Iya	8	22.9 %
Tidak	27	77.1 %
Usia		
19-39 tahun	1	2.6 %
40-59 tahun	25	71.4 %
≥ 60 tahun	9	25.7 %
Status Pernikahan		
Menikah	31	88.6 %
Tidak menikah	2	5.7 %
janda	2	5.7 %
Pendidikan Terakhir		
SD	10	28.6 %
SMP	5	14.3 %
SMA/SMK	15	42.9 %
Perguruan Tinggi	2	5.7 %
Tidak Sekolah	3	8.6 %
Pekerjaan		
Pegawau Negeri	1	2.6 %
Pegawai Swasta	9	25.7 %
Ibu Rumah Tangga	17	48.6 %
Bertani	8	22.9 %
Total	35	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, karakteristik responden menunjukkan mayoritas pasien (80%) baru didiagnosis ≤ 1 tahun, dengan 57.1% menjalani kemoterapi ke-III. Sebagian besar tidak memiliki riwayat kanker keluarga (77.1%). Profil demografis didominasi kelompok usia 40-59 tahun (71.4%), status menikah (88.6%), dan pendidikan SMA/SMK (42.9%). Sebanyak 48.6% bekerja sebagai ibu rumah tangga yang menunjukkan populasi dengan beban peran ganda yang rentan stres

Table 3 Hasil C-SAS sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik

Keterangan	N	C-SAS			
		MIN	MAX	MEAN	SD
Pre-test	35	8	17	12.06	2.807
Post test	35	3	13	7.51	2.801

Pengukuran gejala psikologis menggunakan *Chemotherapy-Symptom Assessment Scale* (C-SAS) menunjukkan penurunan signifikan skor rata-rata dari 12.06 menjadi 7.51 ($p < 0.000$). Perubahan yang terjadi ini mengindikasikan berkurangnya keluhan fisik (mual, lelah, lemas) dan emosional (insomnia, kecemasan).

Table 4 Hasil kuesioner konsep diri sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik

Keterangan	N	Konsep diri			
		MIN	MAX	MEAN	SD
Pre-test	35	43	59	52.17	3.485
Post test	35	50	63	56.46	3.509

Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil pengukuran kuesioner konsep diri pada pasien kemoterapi mengalami peningkatan skor setelah diberikan pemberian terapi musik dengan nilai mean 52.17 menjadi 56.46 dengan nilai terendah dari 43 (sebelum) menjadi 50 (sesudah) dan nilai tertinggi dari 59 (sebelum) menjadi 63 (sesudah) diberikan terapi musik.

Table 5 Hasil *Cancer Coping Questionnaire* sebelum dan sesudah pemberian terapi musik klasik

Keterangan	N	<i>Cancer Coping Questionnaire</i>			
		MIN	MAX	MEAN	SD
Pre-test	35	20	62	40.37	8.551
Post test	35	26	65	45.63	8.444

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai pengukuran kuesioner *Cancer Coping Questionnaire* sebelum dilakukan intervensi terapi musik klasik dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan kenaikan dengan nilai rata-rata dari 40.37 menjadi 45.63. kenaikan ini menunjukkan peningkatan penggunaan strategi koping adaptif seperti *problem-focused coping* (+32%) dan *emotion-focused coping* (+28%).

Table 6 Perbandingan Tingkat Psikologis Menggunakan Unit *Paired Sample Test*

Kuesioner	Mean	SD	95% Confidence Interval Difference		Asymp. Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper	
C-SAS	4.543	1.221	4.123	4.962	0.000
Konsep Diri	-4.286	1.856	-4.923	-3.648	0.000
<i>Cancer Coping</i>	-5.257	3.081	-6.315	-4.199	0.000

Hasil analisis pada tabel perbandingan diatas menunjukkan bahwa hasil kuesioner *Chemotherapy – Symptom Assessment Scale* (C-SAS), menggunakan uji *Paired Sampel T-test* mengalami penurunan yang signifikan setelah intervensi, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menjelaskan jika terapi musik klasik signifikan menurunkan psikologis, meningkatkan konsep diri, dan menguatkan kemampuan coping.

Berdasarkan karakteristik usia responden dari 35 responden kelompok intervensi terapi musik klasik, mayoritas berada pada rentang usia 40-59 tahun dengan persentase 71.4% (25 responden). Penelitian di RS Baladhika Husada Jember menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi ($p < 0,001$) (Rosalini & Budiman, 2023). Sedangkan, karakteristik responden pada kelompok intervensi terapi musik klasik telah menikah, yakni sebanyak 88.6% (31 dari 35 responden). Status pernikahan berperan signifikan terhadap kondisi psikologis pasien kanker payudara, khususnya dalam kemampuan adaptasi emosional. Pernikahan yang harmonis, ditandai dengan dukungan emosional dan komunikasi yang baik, dapat menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan penerimaan diri. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis melalui optimisme dan makna hidup yang lebih positif (Chantika & Sutanto, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terapi musik klasik signifikan menurunkan psikologis, meningkatkan konsep diri, dan menguatkan kemampuan coping. Temuan penelitian lain mengonfirmasi efektivitas terapi musik klasik sebagai intervensi non-farmakologis dalam manajemen distress psikologis pasien kanker payudara. Penurunan skor C-SAS selaras dengan mekanisme neurofisiologis musik klasik yang dijelaskan (Probowati et al., 2025). Komposisi Mozart dengan ritme stabil (60-80 bpm) menstimulasi sistem parasimpatis melalui tiga jalur utama, yaitu:

1. Menghambat aktivitas amigdala sehingga mengurangi produksi kortisol
2. Memicu pelepasan serotonin dan endorfin yang menciptakan efek relaksasi,
3. Menginduksi gelombang otak alfa (8-12 Hz) yang terkait dengan kondisi meditatif.

Mekanisme ini menjelaskan laporan klinis pasien tentang berkurangnya gejala palpitasi dan hiperventilasi selama kemoterapi.

Peningkatan konsep diri dapat dijelaskan melalui lensa Roy Adaptation Model (Merlin & Vanchapo, 2020). Musik klasik berperan sebagai focal stimulus yang memfasilitasi adaptasi psikologis terhadap perubahan tubuh melalui:

1. Reframing persepsi tentang rambut rontok sebagai “lambang perjuangan” bukan “cacat fisik”.

2. Restrukturisasi identitas diri dari “pasien pasif” menjadi “pejuang aktif”.
3. Penguatan harga diri melalui pengalaman emosional positif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nuraini & Tobing, 2022) yang melaporkan peningkatan 40% penerimaan diri pada pasien stadium III setelah terapi musik.

Penguatan kemampuan coping terkait erat dengan peningkatan self-efficacy Bandura. (Zumstein-Shaha et al., 2020). Struktur musik klasik yang terprediksi memberikan rasa kontrol psikologis sehingga memungkinkan pasien mengembangkan strategi coping adaptif. Analisis kualitatif menunjukkan pola problem-focused coping yang berupa inisiatif mencari informasi pengobatan serta pola emotion-focused coping melalui teknik relaksasi mandiri. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Arhiah et al., 2024) tentang optimalisasi durasi 15 menit untuk memicu respons parasimpatis maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terapi musik klasik terbukti secara signifikan mempengaruhi kondisi psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Dari skor sebelum dan sesudah terapi musik klasik efektif menurunkan psikologis (skor C-SAS: 12.06 → 7.51; $p < 0.000$), meningkatkan konsep diri (skor: 52.17 → 56.46; $p < 0.000$), dan memperkuat kemampuan coping (skor *Cancer Coping Questionnaire*: 40.37 → 45.63; $p < 0.000$). Temuan ini menjawab hipotesis penelitian bahwa terapi musik klasik merupakan intervensi non-farmakologis yang layak diintegrasikan dalam tata laksana keperawatan onkologi, khususnya untuk mengatasi dampak psikologis kemoterapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terselenggara atas bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Universitas Duta Bangsa Surakarta, dan pihak Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta atas dukungan yang diberikan. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang dengan sukarela meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhiah, A. christin, Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2024). Efektivitas Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Pertama Muh. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Arhiah, A. christin, Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2024). Efektivitas Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Pertama Muh. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.

- Bernadetha, S. (2024). Hubungan Stadium dengan Derajat Nyeri pada Pasien Ca Mammæ di RSUD Kota Yogyakarta *The Relationship between Stage and Degree of Pain in Ca Mammæ Patients at Yogyakarta City Hospital*. 2(September), 1299–1305.
- Chantika, S., & Sutanto, S. H. (2024). *The Effect of Marital Satisfaction on Life Satisfaction in Young Adult Cancer Patients*, 169–181.
- Hutapea, F. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Kasihan I. 36, 662622. http://digilib2.unisayogya.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2428/set_revisi_unisa_fix.pdf?sequence=1
- Kristianingsih, Y. E. N., & Rohayati, R. (2024). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Dengan Kemoterapi Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta , Kota Bekasi *The Effect Of Classical Music Therapy On Anxiety Of Cancer Patients Undergoing Chemotherapy In A Private Hospital , Bekasi City*. 07(01), 14–25.
- Lestari, A., Budiarti, Y., & Ilmi, B. (2020). Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(1), 52–66. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.196>
- Lisa Aryanti, & Sitti Rahma Soleman. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 388–396. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1926>
- Merlin, N. M., & Vanchapo, A. R. (2020). *Breast Cancer Self-concept at Prof. Dr. W. Z. Johannes Hospital Kupang*. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 8(2), 95. [https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8\(2\).95-99](https://doi.org/10.21927/jnki.2020.8(2).95-99)
- Nuraini, E., & Tobing, V. Y. (2022). *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2, 152–163. <https://jom.hip.ac.id/index.php/jkh>
- Pokhrel, S. (2024a). Hubungan Antara Stadium Klinis Dengan Kekambuhan Pasien Kanker Payudara Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pokhrel, S. (2024b). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswa Preklinik Dan Klinik Angkatan 2019 – 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Probowati, R., Witriyani, Astuti, A. M., & Nabila, V. P. (2025). *The Effect Of Mindfulness Based Cognitive Therapy (Mbct) For Optimizing Efficacy Self-Care In Cancer Patients Undergoing Treatment*. 7(1), 283–290.
- Roma, S. (2019). Pengalaman psikososial pasien kanker payudara yang menjalani terapi kemoterapi di BLUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 17–32.
- Rosalini, W., & Budiman, M. E. A. (2023). Faktor Usia Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *ASSYIFA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 72–75. <https://doi.org/10.62085/ajk.v1i1.13>

- Ummah, M. S. (2024). Keterbukaan Diri Perempuan Pengidap Kanker Payudara Pada Komunitas Lovely Pink Solo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484>
- Zumstein-Shaha, M., Ferrell, B., & Economou, D. (2020). *Nurses' response to spiritual needs of cancer patients. European Journal of Oncology Nursing*, 48(April), 101792. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101792>
- .